

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara tropis dengan potensi besar dalam produksi buah-buahan unggulan. Kondisi geografis dan iklim tropis memungkinkan berbagai jenis buah tropis seperti salah satunya buah Manggis tumbuh sepanjang tahun. Manggis menjadi komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi di pasar internasional, yang dikenal sebagai *queen of fruits* karena cita rasanya yang khas dan kandungan antioksidan yang tinggi.

Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan Manggis di pasar internasional terus menunjukkan tren meningkat, terutama dari negara-negara Asia Timur dan Timur Tengah. Kondisi ini mendorong Indonesia untuk meningkatkan kapasitas produksi sekaligus memperluas pasar ekspor. Untuk memahami perkembangan tersebut secara lebih jelas, diperlukan gambaran mengenai produksi nasional, volume ekspor, nilai ekspor, serta negara tujuan utama dalam kurun waktu terbaru. Oleh karena itu, data berikut disajikan untuk menunjukkan perkembangan produksi dan ekspor buah Manggis Indonesia pada periode 2020–2024.

Tabel 1. 1 Produksi dan Ekspor Buah Manggis Indonesia Tahun 2020 - 2024

Tahun	Produksi Nasional (ton)	Volume Ekspor (ton)	Nilai Ekspor (USD juta)	Persentase Kenaikan Volume Ekspor
2020	322.414,47	48,970.9	82,373.91	-
2021	303.934,38	26,029.6	72,390.43	-46,84 %
2022	343.662,70	30,581.4	76,163.01	17,49 %
2023	397.174,60	43,479.6	113,362	42,18%
2024	416.752,66	57,928.1	147,963	33,23%

Sumber: diolah dari World Integrated Trade Solution (WITS, 2022) dan BPS tren ekspor hortikultura Indonesia.(2020 - 2024)

Berdasarkan Tabel 1.1, produksi nasional buah manggis Indonesia pada periode 2020–2024 menunjukkan tren peningkatan yang relatif stabil, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2021. Produksi meningkat dari 322.414,47 ton pada 2020 menjadi 416.752,66 ton pada 2024, yang mengindikasikan bahwa ketersediaan pasokan buah manggis secara nasional tergolong memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa dari sisi hulu, Indonesia

memiliki potensi produksi yang cukup untuk mendukung kegiatan ekspor buah manggis secara berkelanjutan.

Namun demikian, perkembangan volume ekspor buah manggis selama periode tersebut mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, volume ekspor mengalami penurunan tajam sebesar 46,84%, meskipun produksi nasional tidak mengalami penurunan yang sebanding. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi ekspor tidak hanya ditentukan oleh tingkat produksi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan rantai pasok, seperti perencanaan pasokan, proses sortasi dan pengendalian kualitas, serta kelancaran distribusi dan logistik. Setelah tahun 2021, volume ekspor kembali meningkat secara signifikan hingga mencapai 57.928,1 ton pada 2024, seiring dengan membaiknya aktivitas distribusi dan pengiriman ekspor.

Dari sisi nilai ekspor, buah manggis Indonesia menunjukkan peningkatan yang sejalan dengan pemulihan volume ekspor, khususnya pada periode 2023–2024. Nilai ekspor meningkat dari USD 72,39 juta pada 2021 menjadi USD 147,96 juta pada 2024, yang mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi dalam proses ekspor, baik dari aspek pengelolaan kualitas produk, pengurangan kerusakan selama pengiriman, maupun ketepatan waktu distribusi. Kondisi ini menegaskan bahwa penerapan *Supply Chain Management (SCM)* yang efektif memiliki peran penting dalam mendukung efisiensi ekspor buah manggis Indonesia, sehingga menjadi relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini.

Selain peningkatan produksi, yang dapat diperhatikan adalah posisi Indonesia dibandingkan negara pesaing dalam ekspor Manggis. Berdasarkan data *World Integrated Trade Solution* (WITS, 2022), komoditas Manggis tergabung dalam kelompok HS 080450 (*guava, mango, dan mangosteen*). Pada tahun 2018–2022, Thailand dan Meksiko menjadi dua negara eksportir terbesar dunia dengan nilai ekspor masing-masing mencapai lebih dari USD 500 juta pada tahun 2022. Sementara itu, Indonesia masih menempati posisi keenam dengan nilai ekspor sekitar USD 76,16 juta dan volume 30,58 juta kilogram.

Data tersebut menggambarkan bahwa meskipun tren produksi dan ekspor Manggis Indonesia terus meningkat setiap tahun, pangsa pasarnya di tingkat global masih tergolong kecil dibandingkan Thailand yang menguasai lebih dari 35% ekspor dunia. Dominasi Thailand dalam pasar Manggis internasional tidak terlepas dari efisiensi rantai pasok, penerapan sistem logistik berpendingin (*cold chain system*) yang baik, serta dukungan kebijakan pemerintah dalam menjaga konsistensi kualitas produk. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi Indonesia untuk memperkuat daya saingnya melalui peningkatan efisiensi rantai pasok dan penerapan standar mutu ekspor yang lebih tinggi.

Selain menghadapi persaingan di tingkat global dengan negara eksportir utama seperti Thailand dan Meksiko, perusahaan eksportir buah manggis di Indonesia juga dihadapkan pada tingkat persaingan domestik yang semakin kompetitif. Persaingan ini terjadi antar perusahaan eksportir yang sama-sama

memasarkan komoditas hortikultura ke pasar internasional dengan standar mutu dan ketepatan waktu pengiriman yang tinggi.

Beberapa perusahaan yang bergerak dalam ekspor buah tropis dan memiliki segmentasi pasar yang sejenis antara lain PT. Wonderful Indonesia Corp., CV. Global Tropica Fruit Indo, CV. Putri Cikal Mustika Sejati, CV. Seika Fruit, serta PT. Bintang Kiat Kemuliaan. Keberadaan perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan bahwa struktur industri ekspor buah manggis di Indonesia bersifat kompetitif, sehingga setiap eksportir dituntut memiliki sistem operasional dan rantai pasok yang lebih efisien untuk mempertahankan keberlanjutan pasar.

Selain itu, menurut pasar ekspor Manggis yang kini mulai bergeser. Jika sebelumnya didominasi oleh Tiongkok dan Hongkong, dalam beberapa tahun terakhir negara-negara Timur Tengah mulai menjadi tujuan ekspor yang potensial. Perubahan ini menunjukkan adanya peluang besar bagi Indonesia untuk memperluas pasar buah Manggis.

Seiring dengan peningkatan produksi tersebut, permintaan global terhadap buah tropis juga terus meningkat, didorong oleh perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin mengutamakan asupan sehat, segar, dan alami (FAO, 2021). Dengan peluang pasar yang semakin terbuka luas, ekspor buah tropis tidak hanya berfungsi sebagai sarana perluasan jangkauan penjualan, tetapi juga menjadi peluang bagi petani dan eksportir untuk melakukan diversifikasi produk. Kondisi ini berpotensi meningkatkan

kesejahteraan pelaku usaha di sektor hortikultura serta mengurangi ketergantungan terhadap fluktuasi permintaan pasar domestik.

Namun demikian, peningkatan produksi dan peluang pasar tersebut belum memaksimalkan efisiensi sistem distribusi dan ekspor. Masih terdapat berbagai kendala dalam rantai pasok (*supply chain*) buah tropis Indonesia, mulai dari ketidakstabilan pasokan bahan baku, proses sortasi yang belum seragam, hingga keterbatasan fasilitas logistik berpendingin (*cold chain*). Permasalahan-permasalahan ini berdampak langsung pada kualitas, ketepatan waktu pengiriman, dan daya saing produk Indonesia di pasar ekspor, termasuk ke Dubai, yang menjadi salah satu tujuan utama ekspor buah tropis nasional.

Dalam kondisi persaingan tersebut, keunggulan kompetitif tidak hanya ditentukan oleh harga jual, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam menjaga konsistensi kualitas, stabilitas volume pasokan, serta ketepatan waktu distribusi. Strategi bisnis yang efektif menuntut perusahaan untuk mampu mengoptimalkan sumber daya, meningkatkan efisiensi operasional, dan beradaptasi terhadap dinamika pasar global. Menurut Harahap (2024), strategi bisnis yang terencana dengan baik dapat membantu perusahaan menciptakan keunggulan kompetitif melalui pengelolaan operasional yang lebih efektif dan responsif terhadap perubahan pasar. Perusahaan yang mampu mengelola koordinasi dengan supplier, melakukan sortasi dan pengemasan sesuai standar ekspor, serta menerapkan sistem logistik berpendingin secara optimal akan memiliki posisi yang lebih kuat dibandingkan pesaingnya. Oleh karena itu, efektivitas penerapan *Supply Chain Management* (SCM) menjadi faktor

strategis dalam menentukan daya saing perusahaan eksportir manggis di tingkat nasional maupun internasional.

PT Ultra Trade Indonesia merupakan salah satu Perusahaan yang bergerak dibidang ekspor berbagai komoditas, termasuk produk horikultura seperti buah tropis kepasar internasional salah satunya Dubai. Dalam menjalankan aktivitas ekspornya, PT Ultra Trade Indonesia menghadapi tantangan pada tahap perencanaan dan pengelolaan pasokan. Sebagai Perusahaan eksportir yang tidak melakukan produksi langsung, ketersediaan bahan baku sangat bergantung pada petani dan mitra pemasok di daerah sentra produksi. Kondisi ini sering kali menimbulkan ketidakkonsistenan volume dan kualitas buah akibat pengaruh musim panen dan keterbatasan sistem koordinasi dengan pemasok. Selain itu, pada tahap distribusi, buah Manggis termasuk komoditas yang sangat mudah rusak (*perishable*), sehingga memerlukan penanganan khusus untuk menjaga kesegarannya selama proses pengiriman. kurangnya sistem rantai dingin (*cold chain system*) yang optimal dapat menyebabkan penurunan mutu fisik buah, seperti perubahan warna kulit dan tekstur daging buah, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan nilai jual di pasar ekspor.

Penelitian sebelumnya oleh Nurmalina, Muflikh, dan Suprehatin (2024), efisiensi rantai pasok agribisnis dipengaruhi oleh efektivitas perencanaan pasokan, penerapan pengendalian mutu, serta pengelolaan sistem logistik yang terintegrasi. Ketiga komponen tersebut merepresentasikan kemampuan rantai pasok dalam mengoordinasikan aliran bahan, informasi, dan finansial secara

efisien untuk mencapai kinerja operasional dan keuangan yang optimal. Sementara itu, penelitian Mustafa (2023) menyatakan bahwa penerapan *cold chain management* yang baik dapat meningkatkan efisiensi pengiriman produk segar hingga 25% dengan mengurangi kerusakan selama transportasi. Namun, dalam konteks ekspor buah Manggis Indonesia, penelitian mengenai efisiensi rantai pasok, khususnya pada hubungan antara pemasok lokal, eksportir, dan pihak logistik, masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih mendalam untuk memberikan kontribusi praktis maupun akademis.

Manajemen rantai pasok (*Supply Chain Management*) memiliki peran vital dalam menjamin kelancaran arus bahan, produk, dan informasi dari produsen hingga konsumen akhir. Menurut Chopra dan Meindl (2019), rantai pasok yang terencana dengan baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko penurunan kualitas produk, khususnya untuk komoditas yang bersifat mudah rusak (*perishable goods*). Dalam konteks ekspor buah Manggis, keberhasilan rantai pasok bergantung pada tiga elemen utama, yaitu perencanaan pasokan yang tepat, proses sortasi dan pengendalian kualitas yang konsisten, serta penerapan sistem logistik berpendingin (*cold chain logistics*) yang mampu menjaga kesegaran produk selama transportasi jarak jauh.

Efisiensi rantai pasok tidak hanya berdampak pada biaya distribusi, tetapi juga pada kepercayaan buyer dan keberlanjutan ekspor. Sistem *supply chain* yang tidak efisien dapat menimbulkan kerugian besar, seperti keterlambatan pengiriman, kerusakan produk, serta meningkatnya biaya

operasional. Sebaliknya, rantai pasok yang efisien mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan melalui peningkatan produktivitas, stabilitas pasokan, dan kualitas ekspor yang lebih terjamin. Oleh karena itu, analisis terhadap efisiensi *supply chain* menjadi langkah penting dalam meningkatkan daya saing ekspor buah Manggis Indonesia, khususnya ke pasar Dubai yang memiliki standar kualitas dan ketepatan waktu pengiriman yang tinggi.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih terdapat kesenjangan antara potensi produksi buah Manggis di Indonesia dan efektivitas sistem rantai pasok yang mendukung kegiatan ekspor. Sehingga penulis tertarik dalam mengambil judul “Analisis *Supply Chain Management* dalam Mendukung Efisiensi Ekspor Buah Manggis ke Dubai pada PT Utra Trade Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

- (a) Bagaimana implementasi *Supply Chain Management* dalam mendukung efisiensi ekspor buah manggis ke negara tujuan?
- (b) Apa saja kendala yang dihadapi PT Ultra Trade Indonesia dalam setiap tahapan *Supply Chain Management* ekspor buah manggis ke Dubai, dan bagaimana upaya perusahaan mengatasinya?
- (c) Bagaimana kinerja *Supply Chain Management* PT Ultra Trade Indonesia berkontribusi terhadap efisiensi ekspor buah manggis ke negara tujuan?

1.3 Tujuan Penelitian

- (a) Mendeskripsikan implementasi *Supply Chain Management* dalam mendukung efisiensi ekspor buah manggis di PT Ultra Trade Indonesia..

- (b) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi PT Ultra Trade Indonesia dalam setiap tahapan *Supply Chain Management* ekspor buah manggis serta upaya perusahaan dalam mengatasinya..
- (c) Menganalisis kontribusi kinerja *Supply Chain Management* terhadap efisiensi ekspor buah manggis di PT Ultra Trade.

1.4 Manfaat Penelitian

(a) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- (1) Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan teori *Supply Chain Management (SCM)*, khususnya pada konteks agribisnis ekspor produk hortikultura yang bersifat mudah rusak (*perishable goods*).
- (2) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara perencanaan pasokan, pengendalian kualitas, sistem logistik berpendingin, dan efisiensi ekspor.
- (3) Menambah literatur empiris mengenai penerapan konsep efisiensi rantai pasok dalam mendukung kinerja ekspor di negara berkembang seperti Indonesia.

(b) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- (1) Menjadi bahan evaluasi bagi manajemen PT Ultra Trade Indonesia dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi rantai pasok ekspor buah Manggis, terutama dalam aspek perencanaan pasokan, sortasi, dan pengelolaan *cold chain*.

- (2) Memberikan rekomendasi strategis bagi perusahaan untuk memperbaiki sistem koordinasi antara pemasok, eksportir, dan penyedia logistik guna menjaga konsistensi kualitas dan volume ekspor.
- (3) Menjadi panduan kebijakan bagi pelaku industri hortikultura dan pemangku kepentingan pemerintah dalam menyusun strategi peningkatan daya saing ekspor buah Manggis Indonesia ke pasar internasional.